

Strategi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti Dalam Mengembangkan Kemandirian Santri Tahun Angkatan 2020 - 2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Strategi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti Dalam Mengembangkan Kemandirian Santri. Penelitian ini focus pada: 1. Langkah-langkah penetapan strategi pengembangan: 2. Penerapan strategi pengembangan: 3. Evaluasi pengurus pondok pesantren dalam pengembangan kemandirian santri.

Secara umum hasil penelitian ini dapat di simpulkan strategi pengembangan kemandirian yang dilakukan oleh pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti, pertama langkah-langkah strategi pengembangan yaitu menganalisis hobi santri, memberikan kebebasan pada santri dalam mengembangkan keterampilannya,. Kedua penerapan strategi pengembangan yaitu terdiri dari menentukan atauran, melakukan pengawasan, ,memberikan motivasi, menyediakan fasilitas, hukuman bagi santri yang melanggar. Ketiga evaluasi pengurus pondok pesantren di lakukan setelah selesai kegiatan harian, setiap enam bulan satu kali dan membuat laporan.

Kata Kunci: strategi, pengembangan, santri.

Abstract

This study is aimed to describe of development strategy student independent at Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. This Type of research is qualitative research. Focus of this research : first be steps of determination development strategy. Second Application development strategy. third Evaluation by Pondok Pesantren management in development student independent. Result of research, first steps of develop strategy such as to analysis student Bobby, give student free in develop skill. Second application of development strategy consist of make rules, do controlling, give motivation, facilities provide and punishment for student which violate the rules. Third management of Pondok Pesantren to evaluate after finish activities, every six month and make report.

Keywords: Strategy, development, Pesantren Students (Santri)

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren raudhatul ulum 1 Meranti, yang terletak di Dusun Meranti, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat yang terhitung oleh peneliti sebagai lokasi yang strategis di daerah Kubu Raya. Alasan peneliti mengambil objek di pondok pesantren tersebut, karena ada yang menarik dari strategi yang dipakai untuk mengembangkan kemandirian santrinya, selain itu peneliti tertarik dengan objek penelitian di sana, karena melihat belum pernah ada peneliti lain yang mengambil objek di sana. Maka peneliti berkeinginan meneliti di lokasi tersebut dengan harapan bisa bermanfaat Bagi peneliti dan orang lain juga pondok pesantren, itu sendiri. Selain itu alasan yang paling utama adalah peneliti juga pernah menempuh ilmu di pondok Pesantren itu, sebagai alumni dari pondok Raudhatul Ulum. Peneliti melihat dan juga merasakan sendiri bahwasannya tingkat kedisiplinannya bagus, jadi terlintas di benak peneliti untuk mengambil objek penelitian di pondok tersebut, dengan harapan penelitian ini bisa bermanfaat bagi pondok Raudhatul Ulum khususnya dan pondok lain pada umumnya.

Volume : 3, Number :1, Juni 2022

Melalui penelitian ini diamati peraturan kedisiplinan yang telah dibuat apakah bisa berjalan sebagaimana mestinya. Dengan adanya penelitian ini peneliti bisa mengetahui strategi apa yang digunakan serta kebijakan apa yang digunakan dari pondok pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti untuk menerapkan peraturan kedisiplinan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti menjadi instrument utama dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang merancang, merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, menganalisis, menarik kesimpulan dan membuat laporan.

Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti, yang terletak di Dusun Meranti, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Lokasi ini dipilih karena letaknya yang strategis di daerah perkampungan yang keberadaannya sangat dibutuhkan karena penduduknya mayoritas muslim.

Tahapan dalam penelitian ini adalah: 1). Observasi awal, peneliti melakukan pengamatan suasana pondok pesantren, kondisi siswa dan melakukan tanya jawab pada siswa dan ustad. 2). Membuat perencanaan penelitian dengan membuat proposal penelitian. 3). Melaksanakan penelitian di lapangan berdasarkan perencanaan penelitian dan instrument penelitian yang sudah disiapkan sebelumnya.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian.

Proses analisis yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian adalah: 1) Reduksi Data yakni menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data mentah dan kasar yang diperoleh. Kemudian menggolongkan sekaligus menyeleksi informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan-tahapan strategi pondok pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti dalam mengembangkan kemandirian santri

Langkah-langkah strategi pengembangan, sebagai berikut:

a. Menganalisis hobi santri

Adapun hasil dari pengamatan peneliti di lapangan tentang penganalisisan hobi santri yang ada di pondok pesantren Raudhatul Ulum 1 meranti, para pengurus akan bertanya kepada para santri mengenai hobi mereka, setelah itu pengeurus mendata para santri yang memiliki hobi yang sama, sehingga pengurus bisa tahu berapa santri yang memiliki satu hobi. Sehingga para pengurus tahu dan dapat mengembangkan hobi yang mereka punya. Selain itu pengurus akan benar-benar mengembangkan hobi yang di miliki oleh para santri hal itu bertujuan agar para santri bisa berprestasi di bidangnya, tentu hal itu akan memberikan kebanggaan tersendiri khususnya bagi santri dan pondok pada umumnya.

Volume : 3, Number :1, Juni 2022

Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan, sesuai dengan teori Menurut Komaruddin (2001) Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

b. Memberikan kebebasan para santri dalam mengaplikasikan keahliannya

Adapun kebebasan yang di berikan kepada para santri untuk mengaplikasikan kemampuan, yang mereka miliki yaitu tidak membatasi para santri untuk melakukan hal yang memang menjadi keahlian mereka, hal ini yang peneliti lihat secara langsung di lapangan pada hari sabtu tanggal 11 Desember 2021 pada pukul 07: 00 wib bahwasanya para santri sibuk dengan keahlian mereka, ada yang bermain volly batmiton, sepak takraw. akan tetapi kesibukan mereka di pantau langsung oleh para pengurus, hal itu di lakukan agar pengurus bisa tahu mana santri yang benar-benar mengaplikasikan keahlian mereka, dan juga pengurus tidak segan untuk menegur langsung pada santri yang kedapatan hanya main-main saja atau tidak serius.

c. Mengembangkan keahlian

Adapun hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan mengenai pengembangan keahlian yang di miliki oleh para santri Raudhatul Ulum, pengembangan keahlian ini memberikan sebuah keleluasan bagi para santri agar dapat mengembangkan keahlian mereka, hal ini tentu bukan tanpa alasan, pada dasarnya pengurus menginginkan para santrinya bisa terus berkembang, dan besar harapan mereka bisa bergerak maju dalam keahlian mereka, maka dari itu pengurus akan memberikan sebuah ujian/tes kepada para santri untuk mengukur perkembangan para santri. Hal itu tidak semata-mata memberikan sebuah ujian/tes pada para santri melainkan menyesuaikan dengan keahlian yang mereka miliki.

Dapat disimpulkan oleh Peneliti bahwasanya tahapan-tahapan strategi pengembangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti menerapkan strategi pengembangan. Adapun hasil observasi peneliti mengamati keseriusan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren dalam menjalankan strategi pengembangan cukup menguras tenaga karena beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam menerapkan hal tersebut. Mulai dari sarana prasaranaya, dan lain sebagainya yang harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan yang di butuhkan oleh Pondok Pesantren.

2. Penerapan strategi pengembangan

Dalam hasil observasi dan wawancara bersama pengasuh dan juga pengurus menjelaskan bahwasanya penerapan strategi pengembangan merupakan sebuah langkah yang harus bisa diterapkan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti, lebih khususnya dalam kedisiplinan yang dilakukan, karena proses tersebut yang menentukan akan perkembangan bagi santri yang ada dipondok pesantren baik itu perkembangan dari santri maupun kemajuan dari pondok itu sendiri. Dan hal itu sangat berpengaruh terhadap santri dan tentunya bagi pondok, sehingga dengan melakukan penerapan yang sesuai dengan langkah-langkah yang

Volume : 3, Number :1, Juni 2022

di buat oleh pengasuh dan pengurus pondok. Hal itu akan lebih memudahkan untuk melakukan penerapan yang diinginkan. Maka hal tersebut sudah sangat jelas bahwasanya penerapan itu mudah dilaksanakan dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula, dan yang pasti santri akan memiliki kedisiplinan yang tinggi dan juga dapat mengembangkan keahliannya.

Penerapan yang di buat oleh pondok, ada lima strategi untuk diterapkan yang dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

a. Menentukan aturan berpakaian, dan disiplin waktu

Adapun temuan peneliti di lapangan mengenai para santri Raudhatul Ulum yang berpakaian dengan rapi, pada hari juma'at tanggal 3 Desember 2021, ternyata hal itu memang aturan dari pondok, agar para santri bisa berpakaian dengan rapi, seperti memakai kemeja, dan harus memasukkan baju ke dalam, sebelum pondok membuat peraturan itu para santri berpakaian seenaknya saja, seperti memakai kaos oblong, tidak memasukkan baju. Akhirnya pengasuh dan juga pengurus membuat aturan setiap malam Selasa dan malam jum'at wajib menggunakan pakaian yang selaras/sama. Hal itu di terapkan untuk menjaga tingkat kedisiplinan para santri agar konsisten dalam berpakaian.

Mengatur waktu sangat penting ketika seseorang memiliki banyak tugas, atau pekerjaan maka perlu mengatur waktu agar semua yang ingin di kerjakan bisa di laksanakan, baik itu pekerjaan atau tugas-tugas yang lain. Mengelola waktu dengan baik akan membuat tugas lebih tersusun dengan sangat rapi, sehingga dapat menyelesaikan dengan langkah demi langkah tanpa tergesa-gesa, Sehingga menghasilkan sesuatu dengan sangat sempurna. Pengaturan waktu yang di buat akan menjadikan hal tersebut sebagai patokan untuk tidak menunda pekerjaan dan lain-lain.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, di pondok psantren Raudhatul Ulum ada sebuah peraturan disiplin waktu, terlihat bahwa para santri mengerjakan sesuatu sudah di jadwalkan dari mulai, mereka makan, mandi, belajar dan juga melakukan aktivitas yang lain. Peraturan ini di buat oleh pengasuh dan pengurus agar para santri bisa mengatur waktu, supaya mereka bisa melakukan aktifitasnya dengan baik dan tidak tergesa-gesa.

Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh sudikno mertokusumo (2006:11) mengenai kaidah sebagai peraturan hidup yang menentukan bagaimana manusia itu pada dasarnya berperilaku, bersikap di depan masyarakat dengan baik agar kepentingannya bisa di capai.

Mengenai kedisiplinan berpakaian yang di lakukan oleh pondok pesantren sesuai dengan kaidah islam yang di dalam Al Quran Surat Al-Araf Ayat 26 sudah menegaskan bahwa berpakaian yang menutup aurat merupakan wujud menjaga martabat dan kehormatan diri. Dengan demikian mereka yang sengaja berpakaian tidak menutup aurat dianggap telah merusak kehormatannya.

b. Melakukan pengawasan

Adapun temuan peneliti di lapangan mengenai pengawasan yang ada di lingkungan pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 meranti, pada hari Ahad 19 Desember 2021, memang benar adanya bahwa pengurus pondok akan melakukan pengawasan, kepada para santri, mengacu kepada pengelihatn peneliti di lapangan bahwa pengurus benar-benar mengawasi, terutama di setiap kegiatan, yang peneliti temukan ketika ada kegiatan santri yaitu Muhadarah, yang di laksanakan di ruang Aula pondok, para pengurus akan mengawasi jalannya kegiatan yang mereka lakukan, pengurus akan mengawasi dari luar, Sampai kegiatan Muhadarah itu selesai. Pengurus akan selalu mengawasi santri-santri yang ada di dalam Aula, hal ini bertujuan agar kegiatan itu berjalan dengan baik dan tertib.

Dari hasil observasi di atas mengenai pengawasan sesuai dengan teori, Menurut LAN (Amstrong) dalam Satriadi (2016, p.289) pengawasan adalah suatu proses kegiatan seorang pimpinan untuk menjamin agar pelaksanaan kegiatan organisasi sesuai dengan rencana, kebijaksanaan, dan ketentuan-ketentuan yang telah di tetapkan.

c. Memberikan motivasi kepada santri

Adapun hasil observasi dan juga wawancara yang peneliti dapatkan di pondok pesantren Raudhatul Ulum, pada hari Ahad 19 Desember 2021. Pada saat itu peneliti melihat setelah kegiatan selesai ada salah satu pengurus yang maju kedepan dan memberikan motivasi kepada para santri. Adapun perkataan dari pengurus yang peneliti dengar sebagai berikut : *“jangan pernah lelah untuk berproses, jika kamu lelah dalam berproses, maka kamu tidak akan tahu apa itu hasil”* begitu motivasi di sampaikan oleh salah satu pengurus. Hal itu di lakukan oleh pengurus bukan tanpa alasan, melainkan untuk membuat para santri terus semangat dalam berproses dan pastinya tidak malas dalam melakukan sesuatu.

Motivasi yang di berikan oleh pengurus pada para santri terbukti bisa membuat santri itu semangat kembali dalam melakukam kegiatan, atau aktivitas di dalam pondok.:

Adapun hasil observasi dan wawancara yang di peroleh peneliti bahwa pemberian motivasi yang lakukan oleh pengurus pondok, sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh sutrisno sebagai berikut : Sutrisno, (2017) “Mengemukan bahwa motivasi adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.”

d. Menyediakan fasilitas pengembangan santri

Seperti yang kita ketahui bersama untuk melakukan sebuah pengembangan baik itu pengembangan kahlian atau pun skil, tentu saja membutuhkan persarana yang cukup memadai, sehingga apa yang ingin kita kembangkan menjadi lebih mudah. Fasilitas-fasilitas yang mendukung akan membuat kita atau orang akan lebih leluasa mengembangkan kehalian atau skil yang ada pada diri kita, selain itu persarana atau fasilitas adakalanya harus bagus, atau standar.

Volume : 3, Number :1, Juni 2022

Adapun penyediaan fasilitas yang ada di pondok pesantren untuk menopang keahlian atau hobi yang di miliki oleh para santri agar bisa berkembang. Yaitu di antaranya, yang pertama lapangan voly yang berukuran panjang 18 meter dan lebar lapangan 9 meter, lapangan ini sudah bermateriankan semen dan net juga empat bola voly. Fasilitas ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan hobi dari para santri yang memiliki keterampilan di dalamnya. Fasilitas yang kedua lapangan sepak takraw yang berdiameter panjang keseluruhan mencapai 13,10 meter, sementara lebar lapangan berkisaran 6,10 meter, tinggi net menyetuh 1,55 meter dan juga bola takraw nya ada tiga buah, semua fasilitas ini tentu saja untuk memberikan kenyamanan pada para santri untuk mengembangkan skli atau keahlian di sepak takraw. Selanjutnya fasilitas lapangan bola yang terletak di belakang bangunan pondok putra berdiameter untuk panjangnya 50 meter, dn lebar lapangan 25 meter, tiang gawang terbuat dari kayu, dan sering di ganti karena rapuh, untuk bolanya ada lima buah. Yang terahir satu lapangan badminton yang terletak di depan dhalam/rumah Ustad yang berukuran panjang lapangan 13,40 meter lebar lapangan 6, 10 meter sedangkan tinggi net 1,98 meter, dan juga empat buah raket, ubtuk bulu tangkis nya tergantung dari kebutuhan. Semua fasilitas yang ada di pondok itu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan atau skil yang di miliki oleh para santri sehingga para santri dapat lebih mudah untuk mengembangkannya.

e. Hukuman bagi santri yang melanggar

Adapun hasil obsevasi yang peneliti temukan mengenai hukuman yang di terapkan di pondok pesantren, merupakan sebuah hukuman ketika santri melanggar aturan yang di ditetapkan oleh pondok seperti melanggar aturan berpakaian dan juga lalai dengan waktu. Maka pengurus akan memberikan hukuman kepada santri tersebut, adapun hukuman yang ringan yaitu di jemur pada siang hari sambil membaca surah-surah pendek, dan hukuma yang berat yaitu di pukul dengan rotan. Hukuman itu sebenarnya bersifat untuk membrikan efek jera ataupun mendidik agar para santri bisa mematuhi aturan yang sudah di buat dan ditetapkan oleh pondok pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti.

Dalam hasil observasi dan wawancara tersebut, menjelaskan bahwasanya penerapan strategi pengembangan merupakan sebuah langkah yang harus bisa diterapkan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti, lebih khususnya dalam kedisiplinan yang dilakukan, karena proses tersebut yang menentukan akan perkembangan bagi santri yang ada dipondok pesantren baik itu perkembangan dari santri maupun kemajuan dari pondok itu sendiri. Dan hal itu sangat berpengaruh terhadap santri dan tentunya bagi pondok, sehingga dengan melakukan penerapan yang sesuai dengan penerapan yang di buat oleh pengasuh dan pengurus pondok. Hal itu akan lebih memudahkan untuk melakukan penerapan yang diinginkan. Maka hal tersebut sudah sangat jelas bahwasanya penrapan itu sudah dilaksanakan. Maka akan mendapatkan hasil yang baik pula, dan yang pasti santri akan memiliki kedisiplan yang tinggi dan juga dapat mengembangkan keahliannya.

Volume : 3, Number :1, Juni 2022

Hasil observasi juga pengamatan dari peneliti, dapat di simpulkan mengenai penerapan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren sama seperti yang di rencanakan oleh pengeurus, tentu saja yang lebih di utamakan yakni kedisiplinan dan kemampuan para santri agar bisa berkembang, dan pastinya mereka mengikuti saran ataupun motifasi yang di berikan pengrus dan passtinya itu semua hasil dari musyawarah. dalam proses penerapan yang dilakukan pondok pesantren kepada santrinya bermasud agar para santri bisa konsisten dalam kedisiplinannya, dan juga bisa mengembangkan skil dan keahian yang meraka punya, sehingga mereka dapat berprestasi di dalam maupun di luar pondok, tisak hanya itu pengurus pondok juga menginkan para santri bisa terus konsisten dalam hal itu, meski masih menjadi santri dan juga nanti setelah menjadi alumni. Adapun pengurus hanya bertugas memberikan kisi-kisi atau teori kepada santri dan selebihnya kembali kepada para santri untuk melaksanakan atau menrapkan pengasuh Pondok Pesantren, juga pengurus, akan selalu memberikan motifasi dan masukan pada santri.

Adapun kedisiplinan santri yang sudah di terapkan di lingkungan pondok yaitu kedisiplinan dalam mengatur waktu, hal itu terlihat dari para santri yang selalu tepat waktu untuk melakuakan kegiatan pondok aupun pribadi, seperti jam makan, jam tidur dan tentunya jam belajarnya. Selain di siplin waktu para santri juga menerapkan kedisiplnan berpakayan, hal itu di tujukan oleh para santri, yang selalu terlihat rapi di setiap waktu, dan juga berpakayan yang selaras dengan para santri yang lain. Adapun pengembangan kedisiplinan untuk skil atau kemampuan yang di milki oleh para santri, meraka sangat menjaga hal itu dan meraka akan mengatur jadwal agar dapat mengembangkannya, hal itu di tujukan oleh mereka dengan prestasi yang di dapat dan di persembahkan kepada pondok. Jadi kemandirian meraka memang bersikap membangun untuk diri meraka sendiri, para santri yang ada tidak hanya di pruntukan untuk melaksanakan kediplinan itu saja, melaikan di tuntun untuk menyelesaikan permasalahan sendiri. Semua yang di terapkan oleh para santri Raudhatul Ulum 1 Meranti itu memang sesuai dengan teori dari Setyo berpendapat (Setyo Utomo, 2005: 7). kemandirian adalah salah satu komponen kepribadian yang mendorong anak untuk dapat mengarahkan dan mengatur perilakunya sendiri dan mampu menyelesaikan masalahnya tanpa mengandalkan bantuan orang lain. Maka kemandirian adalah keadaan jiwa anak yang mampu memilih keputusan sendiri, mampu bertanggung jawab atas semua tingkah laku dan perbuatan sendiri.

Dari teori itu dapat disimpilkan oleh peneliti bahwas kemandirian adalah sesuatu sifat atau kepribadian seseorang, yang memiliki keinginan yang kuat untuk mendorong dirinya mengapai sesuatu yang di ingikannya. Maka dari itu mereka bisa mendisiplinkan dirinya untuk terus mengasah kemampuannya agar menggapai itu semua. Kemandirian itu tidak hanya berbicara kepribadian melainkan juga menjaga tingkah laku dan juga perbuatan dirinya, kepada lingkungan hidup. Jadi sudah sangat jelas bawa kedisiplinan itu sangat berdampak bagi diri sendiri dan orang lain.

Volume : 3, Number :1, Juni 2022

Berdasarkan hasil obeservasi dan juga wawancara yang peneliti lakukan mengenai penerapan strategi, maka dapat di simpulkan bawah di pondok pesantren sudah menerpkan strategi pengembangan. Sehingga para santri bisa menerapkan apa yang sudah di buat oleh pondok Pesanten Raudhatul Ulum 1 Meranti. Yang paling menonjol dari penerpan yang di lakukan oleh para santri yaitu kedisiplinan berpakayan. Adapun kedisiplinan itu mengharuskan para santri memakai pakayan yang rapi dan senada dengan temannya atau para santri lain, kedisiplinan yang di lakukan oleh pondok pesantren kepada para santri adalah sebuah pelajar agar para santri bisa berpakayan rapi, adapun keinginan dari pengasuh pondok maupun pengurus yaitu, agar santri bisa selalu disiplin dalam hal apapun baik di lingkungan pondok maupun di luar pondok pesantren. Adapun kedisiplinan dalam berpakayan santri di buktikan dengan dikumentasi yang di ambil oleh peneliti di pondok pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti, tepatnya di musolla pondok pada jam 18:26 WIB.

3. Evaluasi pengurus pondok pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti dalam mengembangkan kemandirian santri

Adapun hasil pengamatan peneliti yang ada di lapangan sesuai dengan hasil wawancara, juga sesuai dengan teori Baskoro & Wihaskoro,(2013:20) Evaluasi adalah proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan poses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara.

Dari hasil observasi dapat penelit uraikan dua poin dari evaluasi yang di lakukan pondok yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan waktu evluasi

Dari hasil pengamatan penliti di lapangan, mengenai evaluasi yang di lakukan oleh pondok pesantren. Kalau seperti biasa yang kita lakukan evaluasi pasti setelah selesai kegiatan tak berselang lama dari itu langsung mengadakan evaluasi. Tapi hal itu tidak berlaku di lingkungan pondok pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti. Sebelum melakukan evaluasi para pengurus akan memilih waktu atau menetapkan waktu yang tepat untuk melakukan evaluasi, hal itu bertujuan agar para santri bisa beristirahat terlebih dahulu dan menyiapkan bahan untuk di evaluasi.

Adapun hasil observasi dan wawancara di atas sesuai dengan teori yang di jelakan oleh Gea, Antonius (2014) Luangkan beberapa hari untuk mencatat waktu yang telah digunakan untuk mengerjakan tugas sehari-hari. Tentukan apa yang ingin dicapai, kemudian tandai aktivitas yang tidak termasuk dalam kategori tersebut. Catat apa saja yang mengganggu atau menghalangi dalam pencapaian tujuan secara tepat waktu. Catat juga tugas-tugas yang bisa disederhanakan untuk menghemat waktu.

b. Membuat laporan hasil kegiatan

Hasil observasi peneliti pada hari rabu tanggal 19 Desember 2021 melihat langsung para santri yang membuat laporan, kegiatan untuk menjadi bahan di evaluasi bersama pengurus pondok. semua kegiatan dari awal akan di

Volume : 3, Number :1, Juni 2022

rekap oleh santri yang terutama yang mengikuti kegiatan itu, maka dari itu santri yang menjalankan sebuah kegiatan akan bersuara atau memberikan masukan semua itu akan di tulis sehingga menjadi pembahasan nantinya. Tidak hanya itu santri akan mengingat kekurangan yang ada pada kegiatan mereka. Sehingga waktu evaluasi mereka akan mencari cara untuk membenahi kekurangan itu.

Wawancara bersama santri yang mengabdikan di pondok pesantren menjelaskan bahwasanya evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti akan mengatur waktu untuk melakukan evaluasi. Evaluasi itu dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok juga para santri, adapun evaluasi itu akan mengukur kemauan yang dimiliki oleh para santri, sebenarnya tidak mudah memang untuk melakukan semua itu, karena semua itu perlu dengan kemauan yang tinggi untuk menrapakan semua itu, hal itu tentu ditopang dengan argument yang sesuai dan memotivasi semua pihak agar kedepannya bisa lebih bagus, untuk mencapai semua yang diinginkan oleh pondok pesantren. Dengan hal tersebut sudah jelas dengan kemampuan yang mereka punya, saat ini tidak menuntut kemungkinan mereka akan menjadi anak yang berprestasi di bidangnya, tentu didukung dengan kemauan yang tinggi tentu mereka bisa menjadi santri yang berprestasi, baik di dalam pondok maupun di luar pondok sekalipun, tentu pengurus pondok pesantren menginginkan para santrinya memiliki kedisiplinan yang bagus dan yang paling penting berprestasi, hal itu yang mereka hasilkan oleh keraja keras mereka sendiri, dan juga dukungan dari pengasuh juga pengurus pondok. Meskipun semua yang dilakukan oleh pondok maupun para santri, sudah bagus tapi perlu juga diadakan evaluasi, supaya kita tahu kelebihan atau kekurangan, dari kegiatan yang sudah dilakukan.

Maka dari hasil observasi dan juga hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan, sudah jelas bahwa dari semua kegiatan itu yang dilakukan oleh para santri, akan dilakukan evaluasi dari kegiatan itu. hal itu ditunjukan dari wawancara kepada pengurus dan juga para santri yang ikut dalam kegiatan tersebut. Maka evaluasi itu ditunjukan pada semua kegiatan yang ada di pondok pesantren, hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana perkembangan kedisiplinan yang ada di pondok pesantren dan juga meningkatkan kemampuan para santri yang perlu ditangani untuk lebih bagus lagi dan bisa berprestasi untuk kedepannya.

Maka dari itu semua strategi yang dibuat oleh pengasuh dan juga pengurus pondok bisa dikatakan berhasil. Oleh sebab itu tidak heran kalau pondok pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti berbeda dari pondok pesantren lain. Dari mulai strategi yang dimiliki pondok, penerapannya, itu semua sudah sangat bagus dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pengasuh dan juga pengurus dari keberhasilan tersebut pihak pondok tentu memiliki pencapaian yang lebih besar, oleh sebab itu perlu yang namanya evaluasi, baik itu skala besar atau pun kecil, evaluasi ini sangat berguna untuk sebuah organisasi maupun lembaga seperti pondok pesantren, semua itu dilakukan untuk

Volume : 3, Number :1, Juni 2022

melihat kelebihan dan kekurangan sehingga bisa memberikan penilaian dari kegiatan yang di lakukan. Adapun pondok Pesantren Raudhatul Ulum, memang benar adanya sudah melakukan evaluasi yang di lakukan di lingkungan pondok.

D. PENUTUP

Setelah melalui berbagai proses penelitian, analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Strategi kedisiplinan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti terletak di Jl Muhajirin No. 6 RT/RW 01/01 Dusun Meranti Desa Puguk, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, ada sebuah pendekatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren dengan strategi pengembangan dan muncul ide atau sebuah gagasan yang di buat oleh pondok pesantren, strategi yang di buat untuk meningkatkan kemandirian santri dan mengembangkan keahlian para santri. Secara khusus hasil dari penelitian ini dapat peneliti simpulkan secara perinci sebagai berikut:

1. Tahapan-tahapan strategi pengembangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren untuk menetapkan strategi ada lima yaitu 1. Menganalisis hobi para santri, hal itu dilakukan pada saat pertama kali santri mendaftarkan. 2. Memberikan kebebasan kepada para santri untuk mengaplikasikan keahlian mereka. 3. Mengembangkan keahlian para santri, dengan cara memberikan keleluasan pada para santri
2. Penerapan strategi pengembangan yang di lakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum 1 Meranti, adapun penerapan yang di lakukan 1. Menentukan aturan berpakaian dan waktu 2. Melakukan pengawasan 3. Memberikan multifasi. 4. Menyediakan fasilitas 5. Memberikan hukuman kepada para santri yang melanggar. Dari lima hal itu pondok pesantren mampu menciptakan santri yang berkecenderungan tinggi, juga dapat mengembangkan skill yang di miliki para santri, sehingga para santri bisa berprestasi di bidangnya masing-masing, pencapaian itu tidak luput dari strategi pengembang yang di buat oleh pondok dan semua itu sesuai dengan tujuan pondok pesantren.
3. Evaluasi strategi yang di lakukan oleh pengurus dengan para santri, adapun evaluasi yang mereka lakukan 1. Menentukan waktu evaluasi. 2. Membuat laporan. Hal itu bertujuan agar bisa melihat kelebihan dan kekurangan dari para santri yang menerapkan strategi pondok, selain itu dapat memberikan penilaian kepada para santri yang melakukan kedisiplinan mereka, dan juga mengetahui sejauh mana perkembangan para santri di bidangnya.
4. Penerapan kedisiplinan terhadap siswa/santri sebaiknya melalui tahapan yang melibatkan para siswa/santri. Pertama, pembuatan aturan disiplin hendaknya melibatkan perwakilan siswa/santri sehingga mereka akan memiliki komitmen untuk melaksanakan aturan tersebut. Kedua, dalam penerapan aturan kedisiplinan hendaknya berlaku adil dan konsisten.

REFERENSI

- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Masyhud, Sulthon & Ridlo. (2005) *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Qomar, Mujamil. (2007) *Manajemen Pendidikan Islam- strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan*. Penerbit : Erlangga
- Masitoh, Laksmi Dewi, (2009) *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Depag RI)
- Fandy Tjiptono, (2008) *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI,)
- Husein Umar, (2010) *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013) *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Babun Suharto, (2011) *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* Surabaya: Imtiyaz.
- Yasmadi, (2005) *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* Jakarta: Ciputat Press.
- Abdul Qadir Jailani, (2005) *Peran Ulama dan Santri* Surabaya: Bina Ilmu.
- Marlina, (2014) *Potensi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*, Jurnal Hukum Islam (JHI) Volume 12, Nomor 1, Juni.
- Effendy, O, U. (2007) *Ilmu Komunikasi dan Praktek Cetakan Keseimbangan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. Ridwan. (2005) *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofik, Ainur. (2012) *Pembaharuan Pesantren Jember*: STAIN Jember Press.
- Sutrisna, Budiono Hadi. (2009) *Sejarah Wali Songo Misi Pengislaman Di Tanah Jawa* Yogyakarta: GRAHA Pustaka.
- Hasbulla. (1999) *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdul Majid, (2005) *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani Hamid, (2013) *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudikno Mertokusumo (2006) *penemuan hukum (sebuah pengantar)* Yogyakarta: Liberty